

Analisis Pendapatan Usahatani Kedelai (*Glycine Max L*) Di Desa Malik Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai

Analysis of Soybean Farming Income (*Glycine Max L*) in Malik Village, Bualemo District, Banggai Regency

Irsan Z Tatu¹, Ruslan A Zaenuddin^{1*}, Putu Artedane¹

¹Program Studi Agibisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tompotika Luwuk

*Email: ruslanzaenuddin12@gmail.com

Kata kunci: Pendapatan Usahatani, Kedelai	ABSTRAK Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui tingkat pendapatan petani pada usahatani kedelai di Desa Malik Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai serta Untuk mengetahui Tingkat Kelayakan Usahatani Kedelai di Desa Malik Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer dapat dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan responden dengan bantuan daftar pertanyaan (quisioner) sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait yang ada hubungannya dengan penelitian. Penentuan responden dapat dilakukan dengan menggunakan metode sampel sensus, dimana jumlah populasi petani kedelai adalah 30 KK sehingga dalam pengambilan sampel (responden) penelitian mengambil keseluruhan dari populasi yaitu 30 KK. Model analisis data yang di gunakan dalam penelitian Ini adalah analisis pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian usahatani Kedelai di Desa Malik Kecamatan Bualemo selama satu musim tanam yaitu Besarnya pendapatan petani kedelai di Desa Malik Kecamatan Bualemo dari hasil pengurangan antara Total Penerimaan (TR) sebesar Rp 10.905.333,33 dengan Total Biaya (TC) sebesar Rp 4.980.448,22 adalah sebesar Rp. 5.924.885,11. Besarnya Tingkat Kelayakan Usahatani Kedelai (R/C ratio) 2,19 Artinya usahatani Kedelai di Desa Malik layak untuk diusahakan dan ini berarti setiap penambahan pengeluaran sebesar 1,00 akan menyebabkan penambahan penerimaan sebesar Rp 2,19.
Keywords: Farm Income, Soybean	ABSTRACT This study aims to determine the level of farmers' income in soybean farming in Malik Village, Bualemo District, Banggai Regency and to determine the Feasibility Level of Soybean Farming in Malik Village, Bualemo District, Banggai Regency. The data collected in this study are primary data and secondary data. Primary data can be done by direct interviews with respondents with the help of a questionnaire, while secondary data is obtained from related agencies that are related to the research. Determination of respondents can be done using the census sample method, where the population of soybean farmers is 30 households so that in taking the sample (respondents) the study took the entire population, namely 30 households. The data analysis model used in this research is income analysis. Based on the results of research on soybean farming in Malik Village, Bualemo District during one planting season, namely the amount of soybean farmers' income in Malik Village, Bualemo District, from the reduction between Total Revenue (TR) of IDR 10,905,333.33 with a Total Cost (TC) of IDR 4,980. 448.22 is Rp. 5,924,885.11. The amount of Soybean Farming Feasibility (R / C ratio) 2.19

This means that the Soybean farming in Malik Village is feasible to be cultivated and this means that each additional expenditure of 1.00 will cause an additional income of Rp 2.19

PENDAHULUAN

Kedelai merupakan salah satu tanaman pertanian yang penting di Indonesia karena kandungan protein yang tinggi dan harganya yang terjangkau menjadikan kedelai dipilih oleh masyarakat luas namun tingginya kebutuhan masyarakat akan kedelai belum bisa diimbangi oleh produk dalam negeri sehingga masih dilakukan impor (Suprpto, 2002).

(Darwis, 1996) menyatakan bahwa dalam menghadapi perekonomian yang akan datang, sektor pertanian masih dapat diandalkan bagi pembangunan bangsa. Pertumbuhan di sektor pertanian perlu mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak mengingat hampir sebagian besar masyarakat Indonesia hidup dan bekerja sebagai petani (Susilowati, 2016).

Prioritas utama pembangunan pertanian adalah menyediakan pangan bagi seluruh penduduk yang terus meningkat (Admihardja, 2006). Bila dikaitkan dengan keterjaminan pangan ini menyiratkan pula perlunya pertumbuhan ekonomi disertai pemerataan sehingga daya beli masyarakat meningkat dan distribusi pangan lebih merata (Usmadi, 2013). Permintaan komoditas akan terus meningkat sesuai dengan pertambahan jumlah penduduk serta perkembangan industri dan pakan. Disisi lain upaya untuk meningkatkan pendapatan petani terus dilakukan agar mereka tetap bersemangat dalam meningkatkan produksi usaha taninya (Pertanian, 1992).

Kedelai (*Glycine max L*) merupakan salah satu tanaman leguminose yang cukup penting di Indonesia setelah padi dan jagung karena bernilai ekonomi yang cukup tinggi dan kedelai merupakan salah satu sumber protein nabati yang cukup tinggi (Hendrianto, *et.al*, 2017), bahwa biji kedelai terdiri dari 30–40% protein, 17% karbohidrat 20% lemak serta vitamin B1, B2 dan B6. Sedangkan Menurut Suprpto (1995), bahwa varietas yang unggul kandungan proteinnya dapat mencapai 40 – 43% rata-rata produksi tanaman kedelai dapat mencapai 6 ton perhektar (BPS, 2008).

Menurut (Fachruddin, 2001), meningkatnya kesadaran masyarakat tentang gizi, seiring dengan pertambahan jumlah penduduk yang semakin pesat menyebabkan permintaan akan konsumsi kedelai juga terus meningkat kacang kedelai dapat dimanfaatkan sebagai bahan minyak nabati, umumnya dimanfaatkan sebagai pakan ternak adalah limbah industri pengolahannya misalnya ampas tahu dan ampas kecap.

Adapun tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui tingkat pendapatan petani pada usahatani kedelai di Desa Malik Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai? Untuk mengetahui Tingkat Kelayakan Usahatani Kedelai di Desa Malik Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai

Adapun kegunaan dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran yang jelas bagi petani di Kecamatan Bualemo sebagai informasi dan masukan bagi semua pihak-pihak yang membutuhkan, khususnya petani kedelai dalam rangka meningkatkan produksi dan pendapatan. Disamping itu sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang menggunakan penelitian dalam bidang sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2014 tempat penelitian di Desa Malik Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai. Penentuan tempat penelitian dilakukan secara purposive (sengaja) dengan alasan bahwa di Desa Malik merupakan salah satu penghasil kedelai di Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer dapat dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan responden dengan bantuan daftar pertanyaan (kuisisioner) sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait yang ada hubungannya dengan penelitian.

Penentuan responden dapat dilakukan dengan menggunakan metode sampel sensus, dimana jumlah populasi petani kedelai adalah 30 KK sehingga dalam pengambilan sampel (responden) penelitian mengambil keseluruhan dari populasi yaitu 30 KK.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan, bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan dihitung dari besarnya penerimaan dikurangi besarnya biaya yang dikeluarkan (Adiwilaga, 1994). Dengan formulasi sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

$$\Pi = \text{Pendapatan (Rp)}$$

$$TR = \text{Total Penerimaan (Rp)}$$

$$TC = \text{Total Biaya (Rp)}$$

$$Q = \text{Jumlah produksi (Kg)}$$

$$P = \text{Harga (Rp)}$$

$$FC = \text{Biaya Tetap (Rp)}$$

$$VC = \text{Biaya Variabel (Rp)}$$

Dilanjutkan dengan analisis *Revenue Cost Ratio* (B/C) yakni besarnya imbalan pendapatan dengan biaya total dengan rumus sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Total Revenue (TR)}}{\text{Total Cost (TC)}}$$

Keterangan :

$$R/C = \text{Ratio Penerimaan dengan biaya total}$$

$$TR = \text{Total Revenue atau Penerimaan total}$$

$$TC = \text{Total cost atau biaya total}$$

Dengan kriteria:

$R/C > 1$, usahatani kedelai menguntungkan atau layak dikembangkan.

$R/C < 1$, Usahatani kedelai tidak menguntungkan atau tidak layak diusahakan.

$R/C = 1$, Usahatani kedelai berada pada titik impas, artinya tidak untung ataupun tidak mengalami kerugian.

HASIL & PEMBAHASAN

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Kedelai

Terdapat beberapa faktor yang diidentifikasi dapat mempengaruhi usahatani Kedelai antara lain; luas lahan, penggunaan benih, pupuk, tenaga kerja dan peralatan pertanian. Faktor-faktor tersebut dipandang sangat mempengaruhi tingkat produktivitas petani Kedelai di Desa Malik Kecamatan Bualemo.

Luas Lahan Garapan

Faktor lahan yang sangat mempengaruhi pertumbuhan tanaman Kedelai adalah sifat fisik tanahnya yang baik adalah bila musim hujan drainase baik, hal ini dimaksudkan agar tanah di areal tanaman Kedelai tidak tergenang air dan mempengaruhi sifat fisik tanah dan kimia tanah. Di Desa Malik lahan yang digunakan petani responden dalam berusahatani kedelai adalah homogan yaitu seluas 1,00 ha.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor yang penting di perhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja di lihat dari tersedianya tenaga kerja, tetapi juga kualitas dan tenaga kerja (Soerkartawi, 2003). Dalam ilmu Ekonomi yang di maksud tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat di pisahkan dengan manusia dan di tujukan pada usaha produksi, tenaga kerja manusia yang tidak di tujukan usaha produksi misalnya Spart, di sebut langkah bebas (Vinje actie). Tenaga kerja ternak atau traktor bukan termasuk faktor tenaga kerja, tetapi melainkan modal menggantikan tenaga kerja, (Daniel, 2001).

Secara umum penggunaan tenaga kerja pada usahatani Kedelai dikelompokkan ke dalam beberapa kegiatan yaitu pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit panen dan pasca panen. Setiap kegiatan dalam usahatani Kedelai terdapat pencurahan tenaga kerja yang disesuaikan dengan Hari Orang Kerja (HOK). Penggunaan tenaga kerja di Desa Malik sebanyak 1796 orang dengan rata-rata sebanyak 59,87 orang/ha.

Penggunaan Pupuk

Pupuk diperlukan oleh tanaman sebagai Salah satu faktor yang digunakan untuk meningkatkan hasil produksi, dimana pupuk yang sesuai dengan dosis penggunaannya dapat meningkatkan hasil yang baik bagi petani. Pupuk yang digunakan oleh petani Kedelai di Desa Malik Kecamatan Bualemo yaitu pupuk Ronsace , dimana rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk pemakaian pupuk sebesar Rp 82.400/ha dengan dosis sebanyak 10,30 kg/ha dengan harga Rp 8.000/kg .

Penggunaan Benih

Benih diperlukan sebagai input proses produksi dan merupakan Salah satu faktor yang digunakan untuk menghasilkan produksi, dimana benih yang baik dapat meningkatkan hasil yang baik dan pendapatan yang baik pula bagi petani. Pada umumnya Benih yang digunakan oleh petani Kedelai di Desa Malik Kecamatan Bualemo yaitu benih jenis Anjasmoro, dimana biaya yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp 320.000, jumlah yang digunakan sebanyak 40 kg/ha dengan harga Rp 8.000/kg .

Obat-obatan

Jenis Obat-obatan yang digunakan pada usahatani Kedelai yaitu Captur dan Sidamethrin masing-masing itu Rp 60.000, sedangkan Sidomethrin rata-rata penggunaannya 4,9 botol dengan harga Rp 35.000/botol, sehingga total biaya obat-obatan yang digunakan yaitu Rp 321.500/Ha.

Peralatan Pertanian

Alat-alat pertanian yang digunakan pada usahatani Kedelai yaitu parang, cangkul, sabit, dan Handspayer dan Tractor. Jumlah alat-alat pertanian yang digunakan oleh petani Kedelai dalam usahatannya bervariasi. Adapun rata-rata Biaya penyusutan dari semua jenis alat yang digunakan petani yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu Rp. 175.611,11

Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Kedelai

Pendapatan didefinisikan oleh Adiwilaga (1994) bahwa ukuran yang digunakan untuk menetapkan seberapa besar pendapatan bersih yang diterima petani adalah selisih antara penerimaan dengan jumlah pengeluaran baik yang berbentuk tunai maupun dalam bentuk faktor produksi. Selanjutnya, pendapatan bersih yang diterima petani ditentukan oleh jumlah produksi juga ditentukan oleh harga yang diterima petani dimana pendapatan (π) yang diperoleh dari hasil selisih antara Total Penerimaan (TR) dengan Total Biaya (TC), seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Rata-rata Pendapatan dan Tingkat Kelayakan Usahatani Kedelai di Desa Malik Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai, 2014.

No.	Uraian	Rata-rata Biaya (Rp)
1.	Produksi	1.363,17
2.	Harga	8.000
3.	Penerimaan (TR)	10.905.333,33
4.	Biaya-biaya:	
a.	Biaya tetap	131.013,89
-	Biaya pajak	12.000,00
-	Penyusutan Peralatan	119.013,89
b.	Biaya Variabel	4.849.434,33
-	Sewa Traktor	1.000.000,00
-	Biaya Benih	320.000,00
-	Biaya Pupuk	82.400,00
-	Biaya Obat-obatan	321.500,00
5.	- Biaya tenaga Kerja	2.798.333,33
6.	- Biaya Pemasaran	327.200,00
	Total Biaya (TC)	4.980.448,22
	Pendapatan (π) = TR - TC	5.924.885,11
	Kelayakan (R/C ratio) =	2,19

Sumber : Olahan Data Primer, 2014

Dari Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa Penerimaan (TR) yang diperoleh petani kedelai di Desa Malik adalah Rp 10.905.333,33 yang diperoleh dari hasil kali produksi (1363,17 kg) dengan Harga jual kedelai (Rp 8000). Selain itu besarnya Total biaya (TC) yang dikeluarkan oleh petani selama musim tanam yaitu Rp 4.980.448,22 yang diperoleh dari Biaya Tetap (FC= Rp 131.013,89) dan biaya variabel (VC=Rp 4.849.434,33), sehingga pendapatan/Keuntungan yang diperoleh petani dari hasil Usahatani Kedelai di Desa Malik Kecamatan Bualemo pengurangan antara Total Penerimaan (TR) dengan Total Biaya (TC) adalah sebesar Rp. 5.924.885,11 selama sekali musim tanam.

Besarnya Tingkat Kelayakan Usahatani Kedelai (R/C ratio) 2,19 Artinya usahatani Kedelai di Desa Malik layak untuk diusahakan dan ini berarti setiap penambahan pengeluaran sebesar 1,00 akan menyebabkan penambahan penerimaan sebesar Rp 2,19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Hasil analisis dari usahatani Kedelai di Desa Malik Kecamatan Bualemo selama satu musim tanam adalah: Besarnya pendapatan petani kedelai di Desa Malik Kecamatan Bualemo dari hasil pengurangan antara Total Penerimaan (TR) sebesar Rp 10.905.333,33 dengan Total Biaya (TC) sebesar Rp 4.980.448,22 adalah sebesar Rp. 5.924.885,11. Besarnya Tingkat Kelayakan Usahatani Kedelai (R/C ratio) 2,19 Artinya usahatani Kedelai di Desa Malik layak untuk diusahakan dan ini berarti setiap penambahan pengeluaran sebesar 1,00 akan menyebabkan penambahan penerimaan sebesar Rp 2,19.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, 1994. *Analisis Pendapatan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Adimihardja, A. 2006. Strategi mempertahankan multifungsi pertanian di Indonesia. *Jurnal Litbang Pertanian*, 25(3): 99-105.
- Daniel. M. 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Darwis, A. A. 1996. Pertanian Berkelanjutan Suatu Pertanian Masa Depan. *Dalam: Pertanian Abad XXI. Media Komunikasi & Informasi PANGAN*, (27).
- Fachruddin, H. 2001. Analisis Fitokimia Tumbuhan. *Makassar*, Makassar: Fakultas Farmasi, Universitas Hasanuddin.
- Hendrianto, M. F., Suharjono, F. N. U., & Rahayu, S. 2017. Aplikasi Inokulasi Rhizobium dan Pupuk SP-36 Terhadap Produksi dan Mutu Benih Kedelai (*Glycine max* (L.) Merrill) Var. Dering. *Agriprima, Journal of Applied Agricultural Sciences*, 1(1): 86-94.
- Pertanian, B.P.P 2007. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Kedelai*. Edisi kedua. Jakarta: Deptan,
- Susilowati, S. H. (2016, November). Kebijakan Insentif Untuk Petani Muda: Pembelajaran dari Berbagai Negara dan Implikasinya bagi Kebijakan di Indonesia. In *Forum penelitian Agro Ekonomi*, 34(2): 103-123..
- Suprpto. 2002. *Bertanam Kedelai*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Usmadi, A. B. 2013. *Persepsi Masyarakat Terhadap Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Ekonomi Sektor Produksi Dan Distribusi Pangan* (Doctoral dissertation, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).